

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KETERANGAN “都” *dōu* DAN “全” *quán*
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
ANGKATAN 2016 UNESA
KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KETERANGAN “都” *dōu* DAN “全” *quán*
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
ANGKATAN 2016 UNESA**

Rosita Eka Saputri

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email : rositasaputri@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mintowati, M. Pd.

Email : mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia agar dapat berinteraksi dengan sesamanya, dengan menggunakan bahasa manusia dapat menyampaikan maksud dan tujuan kepada lawan bicara. Ketika berkomunikasi sangatlah wajar terjadi kesalahan salah tulis, salah penggunaan kata, salah penyusunan atau salah pengucapan. Tidak terkecuali berkomunikasi menggunakan bahasa Asing, khususnya bahasa Mandarin. Salah satu penyebab kesalahan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin adalah kesalahan menggunakan kata yang maknanya sama namun penggunaan dalam kalimat berbeda. Salah satunya adalah kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* dalam kalimat bahasa Mandarin.

Penelitian ini membahas bentuk dan faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa tes membuat karangan sederhana yang di dalamnya terdapat kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya adalah termasuk dalam taksonomi siasat permukaan yang mencakup penghilangan, penambahan, salah formasi, dan salah susun. Kesalahan paling dominan yang dilakukan mahasiswa adalah salah formasi dalam penggunaan kata keterangan “全” *quán*. Faktor penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah kurangnya pemahaman mahasiswa dalam menggunakan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* serta kerumitan penggunaan tata bahasa kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* sehingga mahasiswa mengalami kesulitan saat menyusun kalimat dalam karangan sederhana bahasa Mandarin.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, “都” *dōu*, “全” *quán*

Abstract

Language is a tool that is used to communicate among human beings with one another. When communication is very natural, write errors, use words incorrectly, use grammatical errors or pronounce errors. Same as using a foreign language, especially Chinese. In learning a foreign language, a miscomprehension cannot be avoided. That is also happened when someone learn of Mandarin language. Then, one of the reasons of those misunderstandings through communicate using Mandarin language is a mistake to use word which has the same meaning, but in a different sentence. One of the words is a word “都” *dōu* and “全” *quán* in Mandarin sentence.

This research is discuss about the error analysis of adverbs “都” *dōu* and “全” *quán* and find out the error's factors made by the student of Chinese Language and Literature in State University of Surabaya class 2016. The researcher gives a test making simple essay and questionnaire for the data collecting techniques of this research.

The results showed, that errors by the student of Chinese Language and Literature in State University of Surabaya class 2016 was including in a surface strategy taxonomy which consist of omission, addition, misinformation and misordering. The most dominant mistake made by students is the misinformation in the use of the adverb "全". The causes of errors committed by students are lack of students' understanding in using the words “都” *dōu* and “全” *quán* and the complexity of using grammar adverbs “都” *dōu* and “全” *quán*, so that students have difficulty when writing sentences in essays simple Chinese.

Keywords: Error Analysis, “都” *dōu*, “全” *quán*

KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KETERANGAN “都” *dōu* DAN “全” *quán*
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
ANGKATAN 2016 UNESA

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia agar dapat berinteraksi dengan sesamanya, dengan menggunakan bahasa manusia dapat menyampaikan maksud dan tujuan kepada lawan bicara. Bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni untuk berkomunikasi, mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu dan untuk melakukan kontrol sosial (Keraf 1997:3).

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi, ekonomi dan ilmu pengetahuan sangat pesat. Perkembangan teknologi sudah terbukti dengan adanya alat komunikasi yang memudahkan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Perusahaan dapat menjalin komunikasi dengan mudah dan menjalin hubungan yang baik dengan perusahaan lain dan akan melakukan kerjasama untuk membuka perusahaan baru. Untuk mengembangkan usaha, perusahaan menjalin kerjasama dengan negara lain dan mendirikan perusahaan cabang di negara tersebut. Indonesia juga menjalin hubungan baik dengan negara lain untuk mengembangkan ekonomi negara, salah satunya adalah dengan negara China. Terdapatnya perusahaan asing milik China yang ada di Indonesia tentu menjadi peluang orang Indonesia untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut. Sehingga bahasa sangat diperlukan untuk melakukan komunikasi, khususnya adalah bahasa Mandarin.

Di Indonesia terdapat lembaga pendidikan yang mempelajari bahasa Mandarin, dari Sekolah Dasar sampai Universitas. Universitas Negeri Surabaya merupakan salah satu universitas yang membuka Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin yang didirikan sejak tahun 2010. Meskipun mempelajari bahasa Mandarin di Perguruan Tinggi tidak menjamin mahasiswa tidak melakukan kesalahan berbahasa. Dalam proses mempelajari bahasa asing, sangatlah wajar terjadi kesalahan baik salah tulis, salah penggunaan kata, salah penyusunan maupun salah pengucapan. Menurut Turistiani (2013:63) kesalahan berbahasa merupakan terjadinya penyimpangan kaidah dalam tindak berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Huruf Mandarin atau hanzi merupakan huruf piktoğraf. Setiap karakter hanzi memiliki arti sendiri, dan ketika satu karakter hanzi digabung dengan karakter hanzi lain akan membentuk kosakata lain dan memiliki arti berbeda. Dalam bahasa Mandarin juga terdapat kosakata yang memiliki arti sama tetapi penggunaannya pada kalimat berbeda.

Salah satu contoh kosakata yang memiliki arti sama tetapi penggunaan dalam kalimat berbeda adalah “都” *dōu* dan “全” *quán*. Kedua kata tersebut memiliki arti

yang sama yaitu semua atau seluruh. Berikut merupakan contoh penggunaan kata “都” *dōu* dan “全” *quán* dalam kalimat.

- (1) 我们都说印尼语。

Wōmen dōu shuō yìnnǐyǔ.

Artinya: Kita semua berbicara bahasa Indonesia.

- (2) 她的考试成绩不好，几个选择题全错。

Tā de kǎoshì chéngjī bù hǎo, jǐ gè xuǎnzé tí quán cuò.

Artinya: Nilai tesnya tidak bagus, beberapa soal pilihan ganda semuanya salah.

Pada contoh kalimat tersebut kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* memiliki arti yang sama yaitu semua atau seluruh, tetapi penggunaannya dalam tata bahasa Mandarin berbeda. Hal ini membuat mahasiswa pembelajar bahasa Mandarin kerap melakukan kesalahan dalam menggunakan kosakata tersebut ke dalam kalimat.

Menurut peneliti hal ini terjadi karena kurang pahami mahasiswa terhadap pengetahuan kosakata yang memiliki arti sama tetapi penggunaannya dalam tata bahasa Mandarin berbeda. Jadi diperlukan analisis kesalahan berbahasa untuk mengantisipasi adanya kesalahan dalam proses pembelajaran. Menurut Yulianto dan Mintowati (2009: 2.7) analisis kesalahan merupakan suatu prosedur kerja oleh para peneliti yang meliputi: (1) pengumpulan sampel, (2) pengidentifikasian kesalahan, (3) penjelasan kesalahan tersebut, (4) pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta (5) penilaian taraf keseriusan kesalahan.

Penelitian ini membahas kesalahan penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa angkatan 2016 mengenai kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán*, kosakata tersebut sudah diajarkan di Jurusan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya pada semester 3, namun mereka masih mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* pada sebuah kalimat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya?
- 2) Apa saja penyebab kesalahan penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KETERANGAN “都” *dōu* DAN “全” *quán*
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN**

ANGKATAN 2016 UNESA

Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan bentuk kesalahan penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya.
- 2) Menjelaskan penyebab kesalahan penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian dengan judul “Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya” peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan secara akurat kesalahan dan penyebab kesalahan penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas 2016 A dan kelas 2016 B. Sumber data penelitian ini adalah hasil tes karangan sederhana yang di dalamnya terdapat penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* oleh mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya.

Data penelitian ini berbentuk hasil tes dan angket mengenai kesalahan penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* oleh Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik angket dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar tes dan lembar angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik angket dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar tes dan lembar angket.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes membuat karangan sederhana. Alasan peneliti memilih tes membuat karangan sederhana sebagai instrumen

penelitian karena tes membuat karangan sederhana sesuai dengan salah satu tujuan penelitian ini, yaitu menjelaskan apa saja bentuk kesalahan penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya.

Selain menggunakan tes membuat karangan sederhana sebagai instrumen penelitian, peneliti juga menggunakan angket untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Angket penelitian ini menggunakan angket tertutup agar mempermudah peneliti dalam menganalisis jawaban.

Menurut Aditya (2017:136) tahap analisis data merupakan tahap yang menentukan, karena pada tahap ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian yang telah diungkapkan Tarigan (2011:62) untuk menganalisis data, karena teknik ini lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan langkah-langkah menganalisis data menurut Tarigan: 1) Mengumpulkan data, 2) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan, 3) Memperingkat kesalahan, 4) Mendeskripsikan kesalahan, 5) Mengoreksi kesalahan.

Tahap terakhir adalah mencari tahu penyebab terjadinya kesalahan. Dalam tahap ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jumlah aktivitas mahasiswa yang muncul

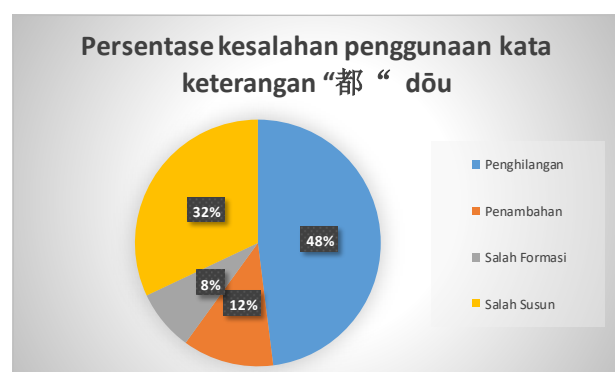
f = Frekuensi aktivitas mahasiswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas mahasiswa yang muncul

100% = Nilai Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah diagram persentase kesalahan penggunaan kata keterangan “都” *dōu* pada karangan mahasiswa :



**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KETERANGAN “都” *dōu* DAN “全” *quán*
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
ANGKATAN 2016 UNESA**

*Diagram 4.1 Persentase kesalahan penggunaan kata keterangan “都” *dōu**

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 48% atau 12 mahasiswa melakukan kesalahan penghilangan pada kata keterangan “都” *dōu*, 12% atau 3 mahasiswa melakukan kesalahan penambahan pada kata keterangan “都” *dōu*, 8% atau 2 mahasiswa melakukan kesalahan salah formasi pada kata keterangan “都” *dōu*, dan terdapat 32% atau 8 mahasiswa melakukan kesalahan salah susun pada kata keterangan “都” *dōu*.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa dalam menggunakan kata keterangan “都” *dōu* adalah kesalahan penghilangan.

Berikut adalah diagram persentase kesalahan penggunaan kata keterangan “全” *quán* pada karangan mahasiswa :



*Diagram 4.2 Persentase kesalahan penggunaan kata keterangan “全” *quán**

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 0% atau tidak ada mahasiswa melakukan kesalahan penghilangan pada kata keterangan “全” *quán*, 16% atau 5 mahasiswa melakukan kesalahan penambahan pada kata keterangan “全” *quán*, 81% atau 25 mahasiswa melakukan kesalahan salah formasi pada kata keterangan “全” *quán*, dan 3% atau terdapat 1 mahasiswa melakukan kesalahan penghilangan pada kata keterangan “全” *quán*.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa dalam menggunakan kata keterangan “全” *quán* adalah kesalahan salah formasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis kesalahan yang sering terjadi adalah jenis kesalahan salah formasi dalam penggunaan kata keterangan “全” *quán*. Dari 54 mahasiswa, terdapat 21 mahasiswa yang melakukan kesalahan salah formasi dalam penggunaan kata keterangan “全” *quán*. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa masih belum paham arti kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* dan masih bingung perbedaan

penggunaan kata keterangan “都” *dōu* atau “全” *quán*. Sesuai dengan hasil angket bahwa terdapat 31 mahasiswa (57%) menjawab cukup paham arti kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* dan 10 mahasiswa (19%) menjawab tidak paham arti kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán*, sedangkan yang paham arti kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* hanya sedikit yaitu 13 mahasiswa (14%). Selain itu hasil angket juga menunjukkan bahwa terdapat 39 mahasiswa (72%) menjawab penyebab kesulitan dalam menggunakan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* adalah kurangnya pemahaman mahasiswa dalam menggunakan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán*. Sejalan dengan pendapat Setyawati (2010: 10) yang menyatakan bahwa ada 3 faktor penyebab kesalahan berbahasa salah satunya adalah kurang paham pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mahasiswa masih belum paham arti kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* dan masih bingung perbedaan penggunaan kata keterangan “都” *dōu* atau “全” *quán*. Sesuai dengan hasil angket bahwa terdapat 36 mahasiswa (67%) menjawab cukup sering menggunakan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* dan 4 mahasiswa (7%) tidak pernah menggunakan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán*, sedangkan yang sering menggunakan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* hanya terdapat 14 mahasiswa (26%).

Jenis kesalahan kedua yang sering terjadi adalah jenis kesalahan penghilangan dalam penggunaan kata keterangan “都” *dōu*. Dari 54 mahasiswa, terdapat 12 mahasiswa yang melakukan kesalahan penghilangan dalam penggunaan kata keterangan “都” *dōu*. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa masih kurang memahami struktur kalimat yang benar dalam bahasa Mandarin, sehingga mahasiswa menghilangkan satu kata yang seharusnya ada dalam kalimat, salah satunya adalah kata keterangan “都” *dōu*.

Hasil angket juga menyatakan bahwa terdapat 5 mahasiswa (9%) yang menjawab penyebab kesulitan dalam menggunakan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* adalah pengaruh bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pateda (1989:67) yang menyatakan bahwa bahasa Ibu mempengaruhi proses belajar bahasa kedua.

Faktor paling dominan yang menyebabkan kesalahan penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KETERANGAN “都” *dōu* DAN “全” *quán*
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN**

ANGKATAN 2016 UNESA

adalah kurangnya pemahaman mahasiswa dalam menggunakan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* yang disebabkan penguasaan teori yang kurang mengenai penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán*. Mahasiswa juga tidak bertanya kepada dosen atau *native speaker* jika menemui kesulitan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan bahasa Mandarin angkatan 2016, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Bentuk kesalahan penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya adalah 4 jenis taksonomi siasat permukaan meliputi penghilangan, penambahan, salah formasi, dan salah susun. Kesalahan peringkat pertama yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah salah formasi dalam penggunaan kata keterangan “全” *quán*. Peringkat kedua adalah kesalahan penghilangan dalam penggunaan kata keterangan “都” *dōu*. Pada peringkat ketiga terdapat dua kesalahan yang dilakukan mahasiswa dengan jumlah kesalahan sama yaitu salah susun dalam penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan penambahan dalam penggunaan kata keterangan “全” *quán*. Kesalahan peringkat keempat adalah salah susun dalam penggunaan kata keterangan “全” *quán*. Peringkat kelima juga terdapat dua kesalahan yang dilakukan mahasiswa dengan jumlah kesalahan sama yaitu penambahan dan salah formasi dalam penggunaan kata keterangan “都” *dōu*. Terakhir peringkat keenam adalah penghilangan dalam penggunaan kata keterangan “全” *quán*.
- 2) Faktor penyebab kesalahan penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya adalah kurangnya pemahaman mahasiswa dalam menggunakan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán*.

“*quán*” yang disebabkan penguasaan teori yang kurang mengenai penggunaan dua kata tersebut. Kerumitan penggunaan tata bahasa kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* sehingga mahasiswa mengalami kesulitan saat menyusun kalimat dalam karangan sederhana bahasa Mandarin.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dari soal dan angket mengenai kesalahan penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya, berikut adalah saran yang dapat peneliti berikan :

Saran bagi pengajar bahasa Mandarin, memberi dukungan dan motivasi kepada pembelajar agar lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari bahasa Mandarin. Menggunakan metode pengajaran yang tepat agar mahasiswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan khususnya penerapan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán*. Selain itu, untuk melatih kemampuan pembelajar berbahasa Mandarin dengan baik dan benar seharusnya pengajar bahasa Mandarin dapat menciptakan lingkungan yang mengharuskan pembelajar untuk selalu berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin, khususnya menggunakan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán*. Sehingga pembelajar semakin paham dan mampu menggunakan kedua kata keterangan tersebut sesuai dengan tata bahasa Mandarin yang benar.

Saran bagi pembelajar bahasa Mandarin, bersungguh-sungguh dalam mempelajari bahasa Mandarin khususnya penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* sehingga dapat memahami perbedaan penggunaan kedua kata tersebut. Agar lebih paham menggunakan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* dan tidak mudah lupa mengenai persamaan dan perbedaan kedua kata tersebut disarankan sering menggunakan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* dalam percakapan sehari-hari atau ketika membuat kalimat bahasa Mandarin. Bertanya kepada dosen atau *native speaker* apabila menemukan

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KETERANGAN “都” *dōu* DAN “全” *quán*
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
ANGKATAN 2016 UNESA**

kosakata yang kurang paham. Sering membaca buku bahasa Mandarin agar penguasaan kosakata dan pemahaman penggunaan tata bahasa Mandarin meningkat.

Saran bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti metode pembelajaran atau media pembelajaran yang tepat dan efektif dalam penggunaan kata keterangan “都” *dōu* dan “全” *quán* untuk meningkatkan keberhasilan dalam pengajaran bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rendy. 2017. *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. Paramasastra*, vol. 4 No. 1 <http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>. (Diakses 4 April 2018 pukul 15.00 WIB)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desi, Dyah Ayu Putri Tisyaraksita. 2015. “Analisis Kesalahan Kata Keterangan Waktu “才 *cái* dan 就 *jiù*” pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin 2012 B Universitas Negeri Surabaya Tahun Ajaran 2014-2015”. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: FBS: UNESA.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tatabahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah
- Keraf, Gorys. 1997. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Setyawati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Turistiani, Trinil Dwi. 2013. *Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa. Paramasastra*. Vol. 1 No. 1 <http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>. (Diakses 4 April 2018 pukul 15.31 WIB).
- Yulianto, Bambang, dan Maria Mintowati. 2009. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- 罗金亮, 2013, 《留学生习得范围副词“都”和“全”的偏误分析》, 黑龙江: 黑龙江大学.
- 牟淑媛、王硕, 2004, 《汉语近义词学习手册》, 北京: 北京大学出版社.
- 彭小川、李守纪、王红著, 2012, 《对外汉语教学语法释疑 201 例》, 北京: 商务印书馆.
- 吴中伟, 2010, 《当代中文》, 北京: 华语教学出版社.
- 肖奚强、朱敏, 2008, 《汉语初级强化教程综合课本 II》, 北京: 北京大学出版社.
- 徐雅晴, 2016. 《对外汉语教学中同义副词“都”和“全”的研究》, 山东: 山东师范大学.
- 徐琰, 2012. 《HSK 动态作文语料库“而、而且、并、并且”的偏误分析及对策》, 河北: 河北师范.
- (Times New Roman 10, Regular, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt).